

DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI DALAM KOMUNITAS PETANI DI KECAMATAN TINANGGEA KABUPATEN KONAWE SELATAN

Tanzil¹⁾, Ratna Supiyah²⁾, Suharty Roslan³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: tanzil@uho.ac.id, rtnsupiyah@gmail.com, suhartyroslan1967@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika perubahan sosial dan ekonomi dalam komunitas petani di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan petani, observasi langsung dan dokumentasi. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive. Untuk menganalisis data, digunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kemampuan masyarakat petani untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi. Perubahan tersebut telah mendorong munculnya teknologi pertanian, kemudahan akses informasi, serta peningkatan pergerakan masyarakat dalam penyebaran nilai-nilai dan berbagai kebiasaan baru. Walaupun demikian, dalam penelitian ini dijumpai fenomena adanya perbedaan kesiapan antar individu dengan kelompok untuk beradaptasi dengan perubahan. Perubahan yang terjadi tidak hanya mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, namun juga memunculkan tantangan yang dihadapi oleh kelompok masyarakat tertentu. Untuk itu, agar proses perubahan ini berjalan tidak menimbulkan dampak negatif dalam kehidupan masyarakat petani, diperlukan dukungan dari berbagai pihak melalui program pemberdayaan masyarakat. Pihak Pemerintah diharapkan dapat memperluas akses dalam bidang pendidikan dan pelatihan berbagai keterampilan sehingga kelompok masyarakat rentan tidak ketinggalan dalam perubahan tersebut. Disamping itu, kolaborasi antara warga masyarakat, lembaga-lembaga sosial, dan pemerintah perlu untuk terus ditingkatkan sehingga perubahan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan komunitas petani.

Kata Kunci: Dinamika Perubahan, Sosial Ekonomi, Komunitas Petani

ABSTRACT

This study aims to analyze the dynamics of social and economic change in the farming community in Tinanggea District, South Konawe Regency. The approach used in this study is a qualitative approach. The data collection techniques used include in-depth interviews with farmers and direct observation. The selection of informants in this study was done purposively. To analyze the data, a qualitative descriptive method was used. The results of the study indicate that the farming community can adapt to social and economic changes. These changes have led to the emergence of agricultural technology, easier access to information, and increased community movement in the dissemination of values and various new customs. However, this study found that there are differences in the readiness of individuals and groups to adapt to change. The changes that have occurred have not only improved the welfare of the community but have also created challenges for certain groups within the community. Therefore, in order for this process of change to proceed without causing negative impacts on the lives of the farming community, support from various parties is needed through community empowerment programs. The government is expected to expand access to education and training in various skills so that vulnerable community groups are not left behind in these changes. Additionally, collaboration between community members, social institutions, and the government needs to be continuously enhanced so that changes can drive improvements in the well-being of farming communities.

Keywords: Dynamics of Change, Socioeconomics, Farmer Communities

PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan ekonomi merupakan sesuatu fenomena yang berkembang dan secara terus-menerus telah terjadi di dalam kehidupan masyarakat (Haniah and Putra 2021). Perubahan itu dapat disebabkan oleh faktor-faktor, baik secara internal maupun secara eksternal, yang kemudian dapat mendorong munculnya pergeseran mengenai pola kehidupan dan struktur sosial dalam masyarakat (Pujiriyani 2022). Untuk tingkat komunitas, proses dari perubahan sosial dan ekonomi sering muncul melalui bagaimana kegiatan masyarakat yang menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, juga termasuk dalam pemanfaatan sumber daya lokal yang mengikuti arus modernisasi yang secara terus-menerus berkembang. (Muhammadiyah 2012).

Dalam kenyataannya perubahan yang telah terjadi di suatu komunitas tidaklah berdiri sendiri, namun selalu terkait erat dengan berbagai faktor lingkungan disekitarnya, misalnya saja kemajuan teknologi dan kebijakan pemerintah, maupun mobilitas masyarakat. Aspek-aspek kehidupan sosial dalam masyarakat misalnya saja pendidikan, interaksi sosial, mata pencaharian, serta pola konsumsi sering mengalami penyesuaian, kemudian menghasilkan adanya konfigurasi sosial dan ekonomi yang sifatnya baru (Budihari, Drs. I Nyoman Suditha, and Drs. Made Suryadi 2019). Untuk itu, kajian mengenai perubahan sosial dan ekonomi pada level tingkat komunitas menjadi sangat penting untuk dilakukan dalam upaya memahami proses penyesuaian yang dilakukan masyarakat dalam perubahan, dan implikasi yang akan ditimbulkan (A, S. Ali, and Amrullah 2023).

Dalam cakupan ini, perubahan yang terjadi tidak hanya dimaknai sebagai bentuk dari transformasi fisik semata, namun juga menyangkut perubahan nilai-nilai, norma-norma, serta cara-cara pandang masyarakat terhadap realitas sosial masyarakat yang dihadapi (Taryoto 2016). Dengan analisis fenomena tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang bagaimana proses penyesuaian dapat berlangsung dan faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung maupun menghambat munculnya perubahan. Hal ini dipandang merupakan hal yang penting sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan maupun program pemberdayaan yang

dipandang lebih efektif dan sesuai dengan berbagai kebutuhan masyarakat (Priyatna and Sumartono 2011).

Di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan perubahan juga muncul yang dapat diamati melalui berbagai kehidupan masyarakat, misalnya sebagian petani yang sebelumnya mengandalkan usaha pertanian subsisten (hanya sekadar memenuhi kebutuhan rumah tangga), namun mulai beralih menjadi usaha pertanian yang sifatnya komersial. Di sisi lain, ada juga petani yang belum dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Untuk itu, penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika perubahan sosial dan ekonomi dalam komunitas petani di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

METODE PENELITIAN

Kajian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (DR. H. Zuchri Abdussamad 2021), dengan tujuan untuk menganalisis dinamika perubahan sosial dan ekonomi dalam komunitas petani di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Pendekatan ini digunakan dalam upaya menggambarkan realitas sosial yang berdasarkan pengalaman dan perspektif masyarakat (Sudiyanti 2024).

Dalam pengumpulan data peneliti memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data yakni wawancara mendalam, melalui observasi lapangan, serta studi dokumentasi (Walidin, Saifullah, and ZA 2020). Observasi dilakukan dalam upaya memperoleh pemahaman tentang gambaran nyata mengenai mengenai kondisi sosial dan aktivitas ekonomi masyarakat. Wawancara mendalam diarahkan kepada informan kunci yang dianggap memiliki pengalaman, dan pengetahuan, dalam proses perubahan sosial dan ekonomi pada masyarakat di wilayah penelitian. Informan dipilih secara purposive, yaitu ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Disamping itu, teknik studi dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data sekunder yang terkait dengan kondisi sosial dan ekonomi wilayah penelitian, misalnya laporan pemerintah daerah, data-data statistik, serta dokumen yang lainnya. Data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menginterpretasikan temuan lapangan dan menghubungkannya dengan teori maupun hasil-hasil penelitian yang terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas ekonomi masyarakat di Kecamatan Tinanggea yang utama adalah di bidang pertanian (Abadi, Nafiu, and Karim 2019; Astuti, Nasir, and Sudirman 2022). Seperti diungkapkan oleh salah seorang informan: "setiap rumah tangga memiliki tanah garapan, baik diolah untuk lahan pertanian tanaman padi ataupun diolah untuk menanam berbagai jenis tanaman yang lainnya. Selain memiliki mata pencaharian di sektor pertanian, masyarakat di Kecamatan Tinanggea juga memiliki mata pencaharian di beberapa sektor ekonomi yang lain, umpamanya saja sebagian dari masyarakat membuka usaha makanan, bengkel motor, serta usaha jasa lainnya.

Perubahan sosial dan ekonomi dalam komunitas petani di Kecamatan Tinanggea, hasil studi menggambarkan telah berlangsung secara bertahap sesuai dengan perkembangan lingkungan dan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini dapat diamati dengan adanya pergeseran pola kehidupan mereka sehari-hari, berawal dari bagaimana cara mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi hingga berbagai bentuk interaksi sosial yang mereka bangun bersama. Penggunaan alat-alat mesin pertanian seperti mesin perontok padi, mesin pompa air, traktor sudah mulai meningkat. Disamping itu, petani juga telah mulai memanfaatkan pupuk yang lebih baik, dan memanfaatkan informasi pertanian melalui media sosial dan berbagai penyuluhan/pelatihan.

Hal ini menunjukan bahwa masyarakat tani telah memiliki semangat kerja, dan tidaklah pasif ketika menghadapi perubahan, tetapi mereka beradaptasi untuk melakukan berbagai penyesuaian agar tetap mempertahankan keberlangsungan hidup dalam masa tekanan perubahan yang berasal dari lingkungan eksternal.

Selain itu, perubahan sosial dan ekonomi yang telah terjadi di lokasi penelitian juga dipengaruhi oleh tingkat penerimaan masyarakat tani terhadap berbagai gagasan-gagasan baru yang masuk ke dalam komunitas mereka. Munculnya teknologi pertanian, kemudahan akses informasi, serta peningkatan pergerakan penduduk telah mempercepat penyebaran nilai-nilai dan berbagai kebiasaan baru yang kemudian diadaptasi masyarakat tani di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Menurut hasil penelitian, adaptasi tersebut biasanya tidak selalu berlangsung seragam, karena setiap kelompok dalam komunitas tani di

lokasi penelitian memiliki kemampuan serta kesiapan yang tidak sama dalam merespons berbagai perubahan yang terjadi.

Namun disamping itu, dengan adanya perubahan ini telah menunjukkan suatu resistensi dari sebagian anggota masyarakat tani di lokasi penelitian yang memahami bahwa perubahan yang terjadi tersebut dapat berpengaruh terhadap nilai-nilai tradisional yang sejak lama dianut oleh masyarakat tani. Sikap ini menggambarkan bahwa perubahan sosial dan ekonomi tidak hanya membawa yang hal dikehendaki dan berdampak positif, namun juga dapat menimbulkan kekhawatiran akan memudarnya identitas suatu komunitas. Untuk itu, proses ini juga sering kali diikuti dengan berbagai upaya untuk menjaga keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai tradisional dan menerima inovasi baru.

Perubahan disektor sosial juga dapat diamati mulai tergambar melalui adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pendidikan dan organisasi kemasyarakatan lainnya. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi masyarakat di lokasi penelitian dapat mendorong semakin banyak keluarga untuk berupaya menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan dapat pulah mendorong anak-anak mereka untuk melanjutkan diluar daerah mereka. Tentu saja, hal yang demikian ini akan turut mempengaruhi keinginan kalangan muda di daerah ini untuk menjadi lebih terbuka dengan ide-ide yang baru. Disamping itu pulah, peran organisasi lokal di lokasi penelitian seperti kelompok-kelompok pemuda dan lembaga kemasyarakatan lainnya juga telah turut mendukung untuk terwujudnya berbagai program-program pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari bentuk tanggapan perubahan sosial dan ekonomi yang tengah berlangsung dalam masyarakat di daerah ini.

Walaupun demikian, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua anggota masyarakat merasakan adanya manfaat dari perubahan yang terjadi. Sebagian dari kelompok masyarakat, terutama dapat diamati dikalangan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah dan akses yang terbatas dengan sumber daya, adanya kecenderungan agak lambat dalam adaptasi terhadap perubahan. Kedan ini menyebabkan adanya perbedaan tingkat kesejahteraan antar sesama warga di dalam masyarakat di lokasi penelitian. Kondisi ini

menggambarkan bahwa perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi juga menimbulkan tantangan baru yang tentu saja membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, utamanya dalam hal pemerataan dalam masyarakat terhadap akses dan pemberdayaan bagi kelompok masyarakat rentan.

Sejalan dengan hal ini, dukungan dari lembaga terkait dan pemerintah menjadi faktor yang penting yang akan mendorong percepatan proses perubahan yang dikehendalki. Dengan berbagai program pembangunan serta berbagai bantuan fasilitas, masyarakat akan dapat memperoleh kesempatan yang baik untuk dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan potensi lokal yang mereka miliki. Kebijakan yang telah diterapkan, misalnya saja pelatihan keterampilan usaha, akses modal agar mereka dapat berusaha, maupun berbagai perbaikan infrastruktur, juga diharapkan dapat mendorong berkembangnya aktivitas ekonomi yang baru dan dapat memperkuat jaringan sosial antarwarga masyarakat. Hal ini menandakan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam upaya mendorong peningkatan kesejahteraan komunitas petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian adalah bahwa adanya kemampuan masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Perubahan sosial ekonomi telah mendorong munculnya teknologi pertanian, kemudahan akses informasi, serta peningkatan pergerakan masyarakat dalam penyebaran nilai-nilai dan berbagai kebiasaan baru. Perubahan tersebut juga telah mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan, walaupun juga dijumpai fenomena adanya perbedaan kesiapan antar individu dengan kelompok dalam menerima perubahan. Untuk itu, agar proses perubahan sosial dan ekonomi ini berjalan dengan tidak menimbulkan dampak negatif dalam kehidupan masyarakat, diperlukan dukungan dari berbagai pihak melalui program pemberdayaan masyarakat. Pihak Pemerintah diharapkan dapat memperluas akses dalam bidang pendidikan dan pelatihan sehingga kelompok masyarakat rentan juga tidak ketinggalan dalam perubahan sosial ekonomi. Kolaborasi antara warga masyarakat, lembaga-lembaga sosial, dan

pemerintah perlu untuk terus ditingkatkan sehingga perubahan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan komunitas petani.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Sasmita, Saleh S. Ali, and A. Amrullah. 2023. “Modernitas Petani: Tingkat Modernitas Serta Hambatan Struktural Dan Budaya Dalam Agribisnis Padi.” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 20(1): 51–64.
- Abadi, Musram, La Ode Nafiu, and Jufri Karim. 2019. “Pemetaan Potensi Sumberdaya Lahan Hijauan Pakan Ternak Sapi Bali Di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Fakultas Ilmu Dan Teknologi Kebumian , Universitas Halu Oleo , Kendari . Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Mengidentifikasi Dan Memetakan Pot.” *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis* 6(1): 124–37.
- Astuti, Emi, Muh. Nasir, and Faturachman Alputra Sudirman. 2022. “Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan : Studi PT. Baula Petra Buana.” *PAMARENDIA : Public Administration and Government Journal* 2(1): 48.
- Budihari, Ni Luh Gede, M.Si Drs. I Nyoman Suditha, and M.Si Drs. Made Suryadi. 2019. “Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Berdampak Terhadap Sosial Ekonomi Di Desa Bongan Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.” *Kampus Tengah UNDIKSHA* 53(9): 1689–99.
- DR. H. Zuchri Abdussamad, SIK. M.Si. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Haniah, Haniah, and Muhammad Ikbal Putra. 2021. “Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa (Studi Solidaritas Petani Cengkeh).” *Aksiologi : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1(2): 67–76.
- Muhammadiyah. 2012. “Perubahan Sosial Dan Budaya Masyarakat Petani Kakao Di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.” *Masyarakat dan Kebudayaan Politik* 25(3): 8–14.
- Priyatna, Fatriyandi Nur, and Sumartono. 2011. “Pola Pemanfaatan Sumber Daya, Subsistensi Dan Pola Hubungan Patron-Klien Masyarakat Nelayan Danau Tempe, Sulawesi Selatan.” *Jurnal Matematika, Saint dan Teknologi* 12(1): 37–45.
- Pujiriyani, Dwi Wulan. 2022. “Generasi Baru Petani Wirausaha: Dinamika Petani Kecil Dalam Pertanian Global.” *Tunas Agraria* 5(3): 254–67.
- Sudiyanti, Ahmad Zainal Abidin. 2024. 1 *Metode Penelitian Sosial*.
- Taryoto, Tri Pranadji dan Andin H. 2016. “Dinamika Pertambahan Penduduk Dan Pola Produksi Pertanian.” : 57–66.
- Walidin, Warul, Saifullah, and Tabrani ZA. 2020. “Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory.” 8(January): 274–82